

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

26 November 2022, Hal. 1724-1730

e-ISSN: 2686-2964

**Kesehatan Sanitasi Lingkungan di Panti Asuhan Aisyiyah Prambanan**Dian Prasasti<sup>1</sup>, Any Guntarti<sup>1</sup>, Wiwara Awirasarita<sup>2</sup>,  
Nadia Khoerunnisa<sup>1</sup>, Widya Kusuma Purbaya<sup>1</sup>, Dinda Aisyah Nabila<sup>1</sup><sup>1</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Janturan, Warungboto, Umbulharjo Yogyakarta 55161

Email: [dian.prasasti@pharm.uad.ac.id](mailto:dian.prasasti@pharm.uad.ac.id)**ABSTRAK**

Sanitasi sangat penting untuk kesehatan manusia, sehingga menjamin dan mewujudkan kondisi yang sudah memenuhi syarat kesehatan. Apabila sanitasi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari – hari maka dapat menimbulkan berbagai penyakit. Penyakit yang sering timbul akibat kurangnya perilaku hidup bersih salah satunya yaitu penyakit kulit. Di Panti Asuhan Aisyiyah Prambanan, beberapa penghuni panti asuhan mengalami berbagai penyakit kulit seperti kapalan, kutu air, panu, cacar air, biduran, eksim. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kualitas air dan udara yang berada di panti asuhan. Sehingga Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengatasi penyakit kulit dengan perbaikan sanitasi lingkungan di Panti Asuhan Aisyiyah Prambanan.

Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan uji kualitas air baik parameter kimia maupun biologi, perbaikan sanitasi, pemeriksaan kulit, dan sosialisasi hasil uji kualitas air.

Hasil dari program ini adalah meningkatnya sanitasi di lingkungan panti asuhan, serta sembuhnya penyakit kulit.

**Kata kunci :** sanitasi, penyakit kulit, kualitas air

**ABSTRACT**

*Sanitation is very important for human health, thus guaranteeing and realizing conditions that meet health requirements. If sanitation is not applied in daily life, it can cause various diseases. Diseases that often arise due to lack of clean living behavior one of which is skin disease. At the Aisyiyah Prambanan Orphanage, several residents of the orphanage experience various skin diseases such as calluses, athlete's foot, tinea versicolor, chickenpox, hives, eczema. One of the reasons is the lack of water and air quality in the orphanage. So the purpose of this community service is to overcome skin diseases by improving environmental sanitation at the Aisyiyah Prambanan Orphanage.*

*The method used is to test the water quality for both chemical and biological parameters, improve sanitation, check the skin, and socialize the results of the water quality test.*

*The results of this program are improved sanitation in the orphanage environment, as well as healing of skin diseases.*

**Keywords:** sanitation, skin disease, water quality

## PENDAHULUAN

Sanitasi adalah cara menyetatkan lingkungan hidup manusia terutama lingkungan fisik, yaitu tanah, air, dan udara. Sanitasi adalah sebuah perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup dengan bersih dan bermaksud untuk mencegah manusia bersentuhan secara langsung dengan bahan – bahan kotor dan berbahaya yang mana perilaku ini menjadi usaha yang diharapkan bisa menjaga serta meningkatkan kesehatan manusia. (Rocket, 2017).

Sanitasi sangat penting untuk kesehatan manusia, sehingga menjamin dan mewujudkan kondisi yang sudah memenuhi syarat kesehatan. Apabila sanitasi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari – hari maka dapat menimbulkan berbagai penyakit. Penyakit yang sering timbul akibat kurangnya perilaku hidup bersih salah satunya yaitu penyakit kulit.

Penyakit kulit adalah kelainan kulit yang diakibat adanya jamur, kuman, parasit, virus maupun infeksi yang dapat menyerang siapa saja. Penyakit kulit dapat menyerang seluruh atau sebagian tubuh tertentu dan dapat membahayakan kondisi kesehatan penderita jika tidak ditangani dengan serius. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan gangguan pada kulit yang sering ditemui misalnya faktor lingkungan, iklim, tempat tinggal, kebiasaan hidup yang kurang sehat, alergi dan lain-lain (Putri, Furqon, & Perdana, 2018).

Penyakit kulit ini dapat diobati dengan berbagai macam obat kimia dengan cara pemberian secara peroral, injeksi, maupun topikal. Penyakit kulit ini biasanya dialami seseorang selama kurang lebih 1 bulan. Akan tetapi penyakit kulit ini dapat dicegah dengan cara dilakukannya perlakuan sanitasi air dan udara agar tidak menimbulkan resiko bagi kesehatan kulit.

Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang masih tergolong sering ditemukan pada negara beriklim tropis seperti Indonesia. Prevalensinya di negara Indonesia berdasarkan Dinas Kesehatan tahun 2020 sekitar 20 – 80% sehingga penyakit kulit di Indonesia masih tergolong sangat tinggi dan dapat digolongkan menjadi permasalahan kesehatan yang cukup berat. Salah satu yang menjadi pusat perhatian dinas kesehatan adalah hunian yang biasanya menampung banyak orang seperti asrama dan panti asuhan. Penyebab penularan penyakit kulit di lingkungan panti adalah kondisi lingkungan panti yang kurang bersih, Sanitasi yang terhitung tidak steril dan kepadatan hunian panti dapat mempengaruhi kesehatan dan resiko penularan penyakit kulit di panti asuhan. Memelihara kondisi lingkungan berarti tindakan menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar untuk kesejahteraan bersama. Salah satu bentuk memelihara kondisi lingkungan adalah dengan menjaga kebersihan sanitasi, dimana sanitasi yang baik dapat membantu mengurangi nilai penyebaran penyakit kulit. Di Yogyakarta sendiri persentase rumah tangga yang sanitasinya layak sudah melampaui 97,12% pada tahun 2021, dimana hal tersebut merupakan peningkatan dibandingkan tahun tahun sebelumnya.

Ciri-ciri kualitas air yang kurang baik yaitu berbau, berwarna, dan berasa. Sedangkan ciri-ciri kualitas udara yang kurang baik yaitu berbau, udaranya lembab, terasa panas atau gerah.

Cara untuk menanggulangi masalah tersebut dengan membuat suatu metode yaitu “Water Purifier”. Water Purifier berfungsi menyaring kontaminan seperti kotoran, kuman, dan mikroorganisme berbahaya lainnya yang terkandung dalam air. Setelah “Water Purifier” mengatasi masalah pada air yang kurang baik, maka akan berdampak baik pula pada kualitas udara. Sehingga lingkungan sekitar akan terasa bersih dan sehat serta dapat terhindar dari berbagai macam penyakit kulit.

Pengadaan air bersih untuk kepentingan rumah tangga seperti untuk air minum, air mandi, dan sebagainya harus memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan peraturan internasional (WHO dan APHA) ataupun peraturan nasional dan setempat. Dalam hal ini kualitas air bersih di Indonesia harus memenuhi persyaratan yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.173/Men.Kes/Per/VII/77>. Sejalan dengan kemajuan dan

peningkatan taraf kehidupan, jumlah penyediaan air juga selalu meningkat setiap saat. Akibatnya perlu dilakukan kegiatan pengadaan sumber-sumber air baru setiap saat antara lain dengan cara : mencari sumber-sumber air baru, baik berbentuk air tanah, air sungai, air danau, mengolah dan menawarkan air laut, mengolah dan menyetatkan kembali sumber air kotor yang telah tercemar seperti air sungai, air danau (Luh et al., 2004).

Dari hasil observasi di panti asuhan menunjukkan bahwa permasalahan pada orang-orang yang tinggal dan menetap di panti adalah Penyakit Kulit seperti kapalan, kutu air, panu, cacar air, eksim, biduran, dan masih banyak lagi. Faktor resiko terkait penyebaran penyakit kulit di sebuah panti asuhan adalah kurangnya Personal Hygiene, Sanitasi yang tidak steril, dan lingkungan yang kumuh. Sanitasi di panti asuhan yang tidak steril, dapat menimbulkan penyakit bagi orang yang tinggal di dalam panti asuhan. Pentingnya dilakukan perlakuan sanitasi panti asuhan untuk menjaga faktor resiko lingkungan yang dapat menimbulkan kesehatan bagi orang-orang panti maupun masyarakat sekitar. Kemungkinan besar penyebab terjadinya penyakit kulit tersebut yaitu karena kurangnya kualitas air dan udara di sekitar panti asuhan.

Panti asuhan aisyiyah prambanan merupakan panti asuhan dibawah pengawasan asisyiyah prambanan, sehingga merupakan mitra PkM yang sesuai karena dapat memenuhi indikator dalam standar yang ditetapkan UAD. Pada Panti asuhan aisyiyah ini, masih ditemukan penyakit kulit, sehingga perlu diadakan PkM untuk mengatasi penyakit kulit serta untuk perbaikan kualitas air sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengatasi penyakit kulit dengan perbaikan sanitasi lingkungan di Panti Asuhan Aisyiah Prambanan.

## METODE

Dalam mengatasi masalah, akan dilaksanakan pertemuan dengan UMKM dengan alokasi waktu 2 semester diawali dengan koordinasi tim dalam pemilihan metode guna mengatasi masalah dilakukan pada tanggal 25 Juni 2022. Setelah itu dilanjutkan dengan penyusunan pelaksanaan PkM pada Juli 2022. Kegiatan di Panti Asuhan dimulai dengan Sosialisasi Program dan pemaparan materi tentang Kesehatan Sanitasi Lingkungan yang dilakukan pada 28 Agustus 2022. Skreening Kesehatan Umum juga telah dilaksanakan pada bulan September 2022. Untuk melihat kualitas air, maka dilakukan pemeriksaan kualitas air dengan mengambil sampel air kemudian dilakukan uji di BLK (Balai Laboratorium Kesehatan dan Kalibrasi). Selanjutnya dilakukan pemaparan hasil pengujian kualitas air, diskusi dan pembuatan alat penjernih air yang sederhana dan dapat dibuat sendiri dilakukan pada 27 November 2022. Selain itu kegiatan yang dilakukan juga pembentukan pos kesehatan di panti asuhan, penerapan PHBS, serta dilatih pula deteksi dini penyakit kulit dan pengobatannya dilakukan pada bulan Desember 2022. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 3 orang.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Telah dilakukan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Muhammadiyah Asiyiya Prambanan mengenai kesehatan sanitasi lingkungan.

Kegiatan yang telah berjalan adalah sosialisasi program dan screening kesehatan. Telah dilakukan pula test pengetahuan terhadap sanitasi lingkungan dengan hasil yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Sanitasi Lingkungan

Pengetahuan		N	Total
Kurang (%)	Baik (%)		
7 (20,0)	28 (80,0)	35	100

Untuk hasil screening kesehatan, hasilnya ditampilkan pada tabel 2. Jumlah responden keseluruhan sebanyak 35 responden yang terdiri 16 responden berusia kurang dari 12 tahun, 10 responden berusia 13 sampai 17 tahun, dan 9 responden berusia lebih dari 17 tahun. Dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden dan laki-laki sebanyak 7 responden. Kemudian untuk pendidikan terakhir SD sebanyak 8 responden, pendidikan terakhir SMP sebanyak 2 responden, pendidikan terakhir SMA sebanyak 10 responden, dan lainnya sebanyak 15 responden. Sedangkan pendidikan saat ini untuk SD sebanyak 16 responden, SMP sebanyak 7 responden, SMA sebanyak 2 responden, Kuliah/PT sebanyak 9 responden dan lainnya sebanyak 1 responden

Tabel 2. Hasil Data Responden

Variabel		Jumlah	Presentase (%)
Usia	< 12 tahun	16	45,7
	13-17 tahun	10	28,6
	> 17 tahun	9	25,7
	Total	35	100
Berat Badan	$\bar{x} \pm SD$		47,7 ± 11,7
Tinggi Badan	$\bar{x} \pm SD$		154,9 ± 8,3
Jenis Kelamin	Perempuan	28	80,0
	Laki-laki	7	20,0
	Total	35	100
Pendidikan Terakhir	SD	8	22,9
	SMP	2	5,7
	SMA	10	28,6
	Lainnya	15	42,9
	Total	35	100
Pendidikan Saat Ini	SD	16	45,7
	SMP	7	20,0
	SMA	2	5,7
	Kuliah/PT	9	25,7
	Lainnya	1	2,9
	Total	35	100
Kondisi Kesehatan	Cukup baik	1	2,9
	Baik	13	37,1
	Sangat baik	21	60,0
	Total	35	100
Riwayat Penyakit	Ada	5	14,3
	Tidak ada	30	85,7
	Total	35	100
Penggunaan TOGA	Iya	25	71,4
	Tidak	10	28,6
	Total	35	100



Gambar 1. Foto Sosialisasi Program dan Skreening Kesehatan Umum

Kegiatan untuk melihat kualitas air dilakukan dengan mengambil sampel air. Air di panti asuhan dikeluhkan oleh penghuni panti asuhan karena dekat dengan sawah, sehingga air sedikit keruh dan gatal. Oleh karena itu dilakukan pengujian kualitas air apakah sesuai dengan peraturan pemerintah atau tidak.

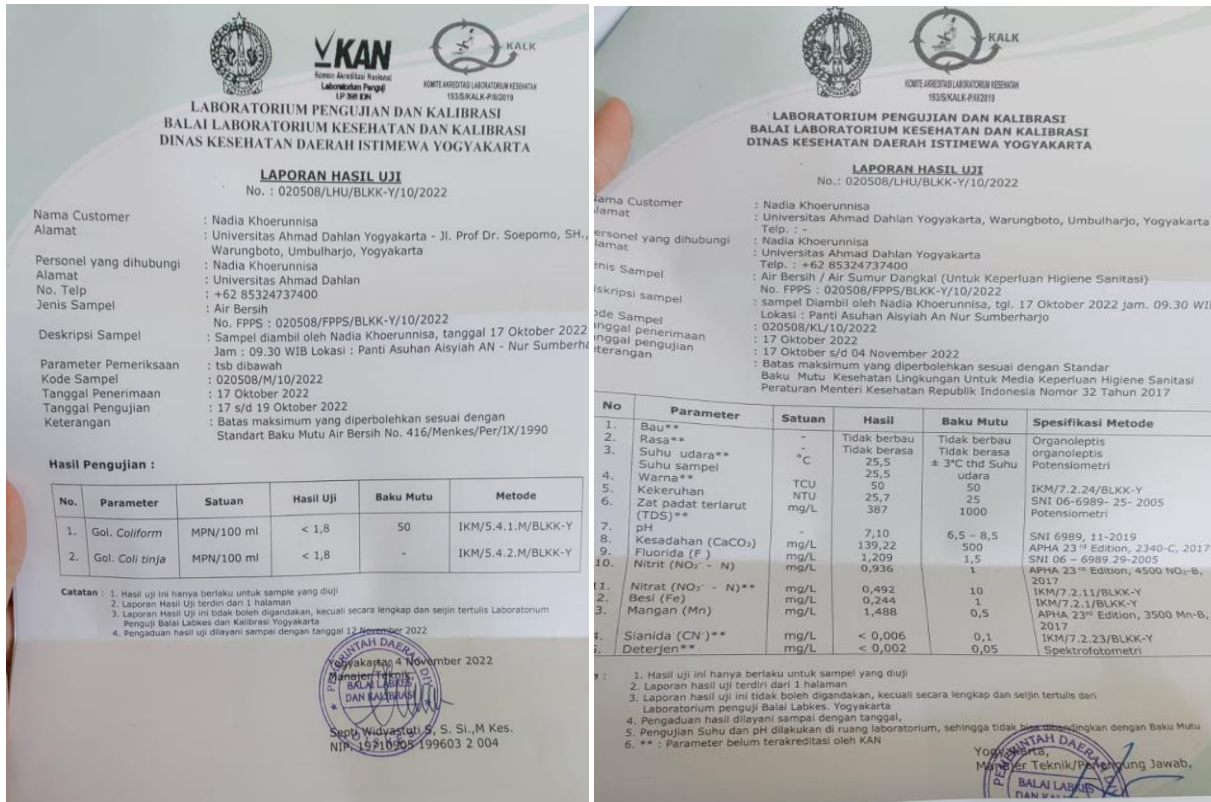


Gambar 2. Foto kegiatan pengambilan sampel air

Dari hasil pengujian kualitas air ini akan dilakukan kajian untuk menentukan pembuatan water purifier yang dapat memperbaiki kualitas air. Pengujian kualitas air ini dilakukan di Balai Laboratorium Kesehatan dan Kalibrasi Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari pengujian kualitas air ditunjukkan pada gambar 4, dimana terlihat dari hasil tersebut terdapat 3 parameter yang diatas baku mutu yang ditetapkan pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2017 tentang Baku Mutu Air untuk keperluan Higiene Sanitasi. Tiga parameter tersebut adalah *Coliform*, Kekeruhan, dan logam Mangan (Mn). Ketiga parameter tersebut diatas ambang batas tetapi tidak terlalu tinggi, sehingga dilakukan diskusi dengan penghuni dan pengurus panti asuhan untuk membuat water purifier dari bahan-bahan yang terdapat disekitar panti asuhan. Untuk kekeruhan diatasi dengan sabut kelapa atau kapas ataupun kain. Untuk Mangan diatasi dengan media dari tanah bersih seperti kerikil, pasir, zeolit, lempung, ataupun arang. Untuk *coliform* digunakan bioball ataupun dilakukan perebusan jika akan digunakan untuk air minum.



Gambar 3. Foto kegiatan pemaparan dan diskusi pembuatan water purifier



Gambar 4. Hasil Pengujian Kualitas Air

Program selanjutnya adalah dilakukan pembentukan pos kesehatan di panti asuhan, penerapan PHBS, serta dilatih pula deteksi dini penyakit kulit dan pengobatannya. Di panti asuhan terdapat 1 penghuni yang merupakan mahasiswa keperawatan Poltekes Yogyakarta yang ditunjuk sebagai kader pos kesehatan di panti asuhan. Pada kegiatan ini dilakukan kaderisasi dan teknis yang harus dilakukan.

Untuk mencapai sanitasi lingkungan yang higienis, maka perlu penegakan Penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) agar penghuni panti asuhan terhindar dari berbagai penyakit musiman dan penyakit menular lainnya.

Di Panti asuhan, dimana tempat tidur yang berdekatan dan kondisi yang lembab serta kualitas air yang kurang baik dapat memicu penyakit kulit. Sehingga perlu dilakukan deteksi dini penyakit kulit serta diberikan tata cara mendeteksi penyakit kulit untuk orang awam dan juga diberikan tata cara pencegahan dan pengobatannya, sehingga diharapkan agar penghuni panti dapat sehat seterusnya.



Gambar 5. Foto Kegiatan Pemaparan Posantren

**SIMPULAN**

Pengabdian masyarakat telah dapat mengatasi penyakit kulit dengan perbaikan sanitasi lingkungan di Panti Asuhan Aisyiah An-Nur Prambanan.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). Pemberi dana pada program ini, melalui Anggaran UAD dengan No Kontrak : Nomor: U.12./SPK-PkM- 23/LPPM-UAD/VI/2022, 2). Panti asuhan Aisyiyah An Nur Prambanan sebagai mitra, dan 3). Tim Pengabdian kepada Masyarakat, serta pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arnold HL, Odom RB, James WD. 2016. Andrew's disease of the skin. 12th ed, W.B. Saunders Co. Philadelphia.
- Rocket. (2017). Pengertian Sanitasi, Ruang Lingkup, Tujuan Beserta Manfaatnya. <http://rocketmanajemen.com/definisi-sanitasi/>. Retrieved Maret 10, 2018.
- Champion RH. Disorder of blood vessels. 2016. In: Rook A, Wilkinson DS, Ebling FJG Champion RH eds. Textbook of dermatology. 9th ed. Blackwell Scientific Publ. Oxford.
- Putri, D. D., Furqon, M. T., & Perdana, R. S. (2018). Klasifikasi Penyakit Kulit Pada Manusia Menggunakan Metode Binary Decision Tree Support Vector Machine (BDTSVM). Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Vol. 2, No. 5